

Pendampingan Guru SMAN 1 Mirit Dalam Mempraktikkan Model Model Pembelajaran Melalui *Mixed Method* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar

Sugiyanto

SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen

E-mail: giantogm@gmail.com

Article History:

Received: 28 Oktober 2022

Revised: 01 November 2022

Accepted: 05 November 2022

Kata Kunci: *Micro Teaching, Model Pembelajaran, Postes, Pretes, RPP.*

Abstrak: *Riset ini membahas pendampingan guru SMAN 1 Mirit dalam mempraktikkan model-model pembelajaran. Tujuan diadakan riset ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Metode kegiatan yang digunakan adalah mixed method yang meliputi ceramah dan diskusi, mengamati video, berbagi pengalaman, dan praktik. Data kuantitatif berasal dari nilai pretes dan postes, sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan video pembelajaran, RPP, dan praktik micro teaching. Hasil pengolahan data dengan uji t pada nilai pretes dan postes diperoleh p-value atau asymp. sig (2-tailed) = 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. H_0 ditolak dengan p-value < α , maka H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pendampingan guru. Pengamatan video pembelajaran telah memahamkan para guru tentang pembelajaran yang baik dan inovatif. Penyusunan RPP oleh para guru menunjukkan keinginan untuk mencoba model atau metode pembelajaran baru. Praktik micro teaching guru mengindikasikan hampir semua indikator aspek yang diamati terpenuhi.*

PENDAHULUAN

Sebuah pembelajaran yang baik akan mengantarkan peserta didik sampai pada tahap dapat memahami dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan lebih lanjut sebagai bekal menghadapi kehidupannya baik saat ini maupun masa yang akan datang. Hal ini menjadi sebuah tantangan besar bagi guru di masa kini dengan perubahan dunia yang begitu cepat dalam mengimplementasikannya di kelas belajarnya. Tidak ada sebuah metode atau model pembelajaran terbaik dan berkualitas yang dapat diterapkan dalam setiap kelas belajar yang sesuai kebutuhan peserta didik (Sari, 2022). Beberapa indikator yang menunjukkan pembelajaran berkualitas yang dilakukan oleh guru, di antaranya perilaku pembelajaran guru (*teacher's behavior*), perilaku belajar siswa (*student's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di sekolah (Depdiknas, 2005).

Banyak faktor yang mempengaruhi apakah sebuah pembelajaran berhasil atau tidak.

Faktor-faktor tersebut diantaranya guru, siswa, sarana dan prasarana, manajerial, pembiayaan, dan sebagainya. Salah satu penentu utama dari sekian banyak faktor tersebut adalah guru. Sebuah temuan dari penelitian Rohman (2009) dalam topik masalah pembelajaran dan upaya pencarian solusi melalui klinik bahwa guru mengalami kesulitan memilih metode mengajar secara efektif untuk bidang studi tertentu. Hal ini benar adanya didasarkan pada hasil pengamatan saat supervisi guru selama ini bahwa variasi model atau metode pembelajaran para guru SMAN 1 Mirit masih banyak yang menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Para guru masih jarang yang menggunakan model atau metode pembelajaran inovatif seperti jigsaw, STAD, NHT, *Role Playing*, dan lain-lain. Salah satu solusi yang diprediksi dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dalam berbagai variasi model atau metode pembelajaran adalah mengenalkan dan mempraktikkan model-model pembelajaran kepada para guru.

Temuan-temuan penting dari beberapa penelitian terkait yang telah dilakukan di antaranya pelatihan model-model pembelajaran inovatif dapat menambah pengetahuan guru terhadap keterampilan membelajarkan siswa di dalam kelas dan mendorong guru untuk memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran (Yuliati dan Lestari, 2018), pelatihan model pembelajaran bagi guru-guru bahasa Jepang menghasilkan peserta yang dapat menguasai dan membuat media pembelajaran yang bervariasi (Lensun, 2019), pelatihan model-model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan pemahaman guru (Salam dkk., 2020), terjadi peningkatan pengetahuan tentang model pembelajaran inovatif yaitu pengetahuan awal, pengetahuan tentang teknik pelaksanaan, pengetahuan mendalam, dan pengetahuan tentang referensi (Hiana dan Agustina, 2020), dan pelatihan metode-metode pembelajaran memberikan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi tentang metode-metode pembelajaran (Fadhiliya dkk., 2021).

Riset ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar para guru dalam aspek pemahaman dan penerapan tentang model-model pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada riset ini berupa pendampingan guru untuk mengenalkan dan mempraktikkan model-model pembelajaran.

Metode pada riset ini menggunakan *mixed method* yang terdiri dari ceramah dan diskusi, mengamati video, dan praktik. Manfaat penerapan metode pada riset ini meliputi metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik dalam pembelajaran serta memperkenalkan berbagai model pembelajaran, metode mengamati video dilakukan secara berkelompok untuk melihat video pembelajaran dan menganalisis unsur-unsur pembelajaran yang terdapat didalamnya, serta metode praktik meliputi kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mirit dengan jumlah responden sebanyak 27 orang guru. Riset ini dilaksanakan selama 3 hari tatap muka yaitu Selasa, 12 April 2022 diadakan pretes, penyajian materi model-model pembelajaran, dan menganalisis video pembelajaran, Selasa, 19 April 2022 menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Kamis, 21 April 2022 melaksanakan praktik *micro teaching* dan postes.

Data kuantitatif diperoleh dari nilai pretes dan postes yang diolah menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science)*. Data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan video pembelajaran, RPP, dan praktik *micro teaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset pada pendampingan pertemuan hari pertama sebelum penyampaian materi dimulai,

.....

pendamping memberikan pretes untuk mengetahui penguasaan materi awal. Selama penyampaian materi model-model pembelajaran oleh pendamping, terdapat kegiatan ceramah, diskusi, dan berbagi pengalaman tentang berbagai hal yang menurut para guru dibutuhkan seperti kelemahan dan kelebihan metode pembelajaran yang sering digunakan guru, model pembelajaran yang cocok untuk materi tertentu, pengkondisian kelas saat menggunakan model pembelajaran tertentu, dan lain-lain.

Beberapa model pembelajaran terpilih yang dapat digunakan para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas di antaranya model *Numbered Heads Together* (NHT), *Student Team-Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Debate*, *Role Playing*, *Group Investigation*, *Talking Stick*, *Cooperative Integrated Reading and Composition*, *Inside – Outside Circle*, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning*, *Problem Solving Learning*, *Project Based Learning*, *Production Based Training/Education*, dan *Collaborative Learning*. Kegiatan akhir penyampaian materi, para guru diminta mulai memilih satu model/ metode/ media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelasnya nanti yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswanya.

Kegiatan berikutnya, para guru diminta mengamati sebuah video pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran matematika yang terdapat berbagai unsur yang dapat dianalisis dari tinjauan pembelajaran inovatif dan menggunakan model pembelajaran tertentu. Hal-hal yang dapat diamati dan dianalisis dalam video pembelajaran diantaranya kegiatan siswa, kegiatan guru, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru, jenis pertanyaan atau penugasan yang dikerjakan guru, model/ metode pembelajaran yang digunakan, sumber belajar yang digunakan, dan unsur inovasi dalam pembelajaran. Para guru dalam kelompoknya mengamati dan menganalisis video pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang diberikan pendamping. Hasil pengamatan video pembelajaran oleh 6 kelompok kerja guru, dapat direkap bahwa (1) kegiatan siswa meliputi 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan); (2) kegiatan guru terdiri dari menjelaskan, membagi kelompok, mengevaluasi dan merefleksi; (3) interaksi antar siswa meliputi diskusi kelompok, tanya jawab, dan kerja kelompok; (4) interaksi siswa dengan guru terlihat pada tanya jawab dan bimbingan kelompok; (5) jenis pertanyaan atau penugasan yang dikerjakan guru yakni meminta siswa mencari informasi dari buku/ internet, diskusi materi, presentasi, dan evaluasi; (6) model/metode pembelajaran yang digunakan *discovery learning*; sumber belajar yang digunakan buku ajar, internet, dan bahan tayang ppt; dan (7) unsur inovasi dalam pembelajaran media ppt, gambar, video, dan mencari informasi di internet. Hal ini menunjukkan bahwa para guru dalam kelompoknya dapat memahami sebuah proses pembelajaran itu baik dan inovatif.

Pertemuan pendampingan hari kedua, para guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan praktik pembelajaran melalui *micro teaching* dengan sesama guru. Pendamping memberikan beberapa contoh RPP yang dibahas bersama sebelum menyusun RPP masing-masing guru. Format RPP yang dibuat guru diberi kebebasan sebagaimana ketentuan dalam menyusun RPP. Rambu-rambu minimal tentang unsur-unsur yang harus ada dalam sebuah RPP berdasarkan SE Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil RPP yang dibuat guru sangat beragam utamanya pada penggunaan model/ metode dan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran dan topik yang diambil membutuhkan model/ metode dan media pembelajaran yang bersesuaian.

Pertemuan pendampingan hari ketiga, para guru mempraktikkan pembelajarannya melalui *micro teaching* dengan dasar RPP yang telah disusun. Guru model melaksanakan praktik pembelajaran dengan beberapa guru lain sebagai siswa. Sementara ada guru yang mengamati dan

mengisi lembar pengamatan praktik pembelajaran. Unsur-unsur yang diamati dalam praktik pembelajaran, diantaranya (1) membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, memberi salam, membuka dengan doa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran); (2) menyampaikan materi (menguasai materi bahan ajar, menyajikan materi secara sistematis, memberikan penekanan pada hal-hal penting; (3) penggunaan media pembelajaran, menyiapkan dan menggunakan media sesuai dengan materi, dan menggunakan media dengan tepat); (4) penggunaan model, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran (memakai model, pendekatan, metode, dan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik kebutuhan siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang optimal, aman dan kondusif yakni cepat tanggap, membagi perhatian, memberikan petunjuk, dan teguran, dan ketepatan mengalokasikan waktu); (5) penggunaan bahasa baik verbal maupun non-verbal (menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, kejelasan vokal, volume suara, kelancaran berbicara dan pronunsiasi suara, ketepatan menggunakan gesture dan isyarat tubuh, kontak dan tatapan mata); (6) penampilan (kesesuaian pemilihan pakaian dan keserasian warna, dan kerapian berbusana); (7) penilaian atau evaluasi proses dan hasil belajar (melakukan penilaian/ assessmen sesuai aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, melakukan refleksi pembelajaran, kelengkapan instrumen dan rekapitulasi nilai); dan (8) menutup pelajaran (meninjau kembali inti materi/ penyimpulan, doa penutup, dan mengakhiri dengan salam).

Hasil pengamatan praktik pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi *micro teaching* secara umum dapat dikatakan hampir semua indikator aspek yang diamati terpenuhi hanya saja sebagian kecil indikator yang belum terpenuhi di antaranya pada penggunaan media dan model pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dalam artian membuat murid menjadi inovatif dan kreatif. Hal ini terjadi dikarenakan masih uji coba praktik pembelajaran dengan sesama guru sebagai murid dan kemungkinan akan berbeda bila pembelajaran di kelasnya dengan murid sebenarnya.

Riset pada pendampingan ini dilakukan pretes pada sebelum kegiatan dan postes setelah selesai kegiatan. Hasil pretes dan postes diolah datanya menggunakan *software SPSS (Statistical Program for Social Science)*. Soal pretes dan postes yang diberikan kepada peserta terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 3 soal esai. Peserta yang mengikuti pretes dan postes sebanyak 27 orang guru. Hasil pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Pretes dan Postes Pendampingan Guru

Nilai Pretes	Nilai Postes	Nilai Pretes	Nilai Postes
86	88	57	71
76	64	51	88
60	69	92	92
38	59	65	86
86	92	52	72
36	80	60	88
63	88	54	71
59	58	71	94
65	64	68	80
57	74	68	84
86	64	60	86
69	98	67	60
63	92		
75	98		
54	66		

Selanjutnya data yang terdapat pada Tabel 1 diolah menggunakan SPSS untuk mendapatkan gambaran statistika dari dua kelompok nilai tersebut seperti ukuran mean, standar deviasi, median, modus, skewness, dan kurtosis. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Statistik

Statistics			
		NILAI PRETES	NILAI POSTES
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		64.3704	78.7407
Median		63.0000	80.0000
Mode		60.00 ^a	88.00
Std. Deviation		13.53101	12.78398
Variance		183.088	163.430
Skewness		.098	-.163
Std. Error of Skewness		.448	.448
Kurtosis		.221	-1.375
Std. Error of Kurtosis		.872	.872

Hasil perhitungan statistika deskriptif menunjukkan ada kenaikan nilai pretes dari rata-rata 64,37 menjadi 78,74. Kenaikan nilai yang terjadi berkisar 22,32%. Hal ini menandakan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pendampingan guru.

Tabel 3. Uji Kolmogoro-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NILAI PRETES	NILAI POSTES
N		27	27
Normal Parameters ^a	Mean	64.3704	78.7407
	Std. Deviation	13.53101	12.78398
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.159
	Positive	.107	.108
	Negative	-.093	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.555	.828
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917	.499

Uji normalitas nilai pretes dan postes menggunakan uji Kolmogoro-Smirnov dengan $\alpha = 0,05$ dari Tabel 3, diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,917* untuk nilai pretes dan *0,499* untuk nilai postes. Angka-angka tersebut lebih besar dibandingkan $\alpha = 0,05$. Ini berarti nilai pretes dan postes berdistribusi normal.

Setelah dua kelompok nilai pretes dan postes dinyatakan berdistribusi normal, langkah selanjutnya dilakukan uji-t sampel berpasangan. Berdasarkan hasil perhitungan statistika deskriptif dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal, uji hipotesis riset dapat dirumuskan

secara statistic sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

dengan:

μ_1 : rata - rata nilai pretes

μ_2 : rata - rata nilai postes

Secara naratif, uji hipotesis dinyatakan dengan

H_0 : tidak ada perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan guru dalam mempraktikkan model-model pembelajaran

H_1 : terdapat perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan guru dalam mempraktikkan model-model pembelajaran

Hasil pengolahan data dengan uji t seperti pada Tabel 4 diperoleh *p-value* atau *asympt. sig (2-tailed)* = 0,000. Angka ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria bahwa tolak H_0 jika *p-value* < α , disimpulkan H_0 ditolak, atau H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan guru dalam mempraktikkan model-model pembelajaran.

Tabel 4. Uji-t Sampel Berpasangan

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NILAI PRETES - NILAI POSTES	-1.43704E1	15.13312	2.91237	-20.35683	-8.38391	-4.934	26	.000

KESIMPULAN

Hasil riset pendampingan guru SMAN 1 Mirit dalam mempraktikkan model-model pembelajaran melalui *mixed method* yang terdiri dari ceramah dan diskusi, mengamati video, berbagi pengalaman dan praktik ini terbukti meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengajar guru. Hasil nilai pretes dan nilai postes menyatakan terdapat perbedaan pemahaman antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pendampingan guru dalam mempraktikkan model-model pembelajaran.

Pengamatan video pembelajaran telah memahamkan para guru tentang pembelajaran yang baik dan inovatif. Penyusunan RPP oleh guru menunjukkan keinginan untuk mencoba model atau metode pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Praktik *micro teaching* guru mengindikasikan hampir semua indikator aspek yang diamati terpenuhi hanya saja sebagian kecil indikator yang belum terpenuhi di antaranya pada penggunaan media dan model pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dalam artian membuat murid menjadi inovatif dan kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian dari Jurusan Matematika

FMIPA Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah memberikan pendampingan penelitian dan penyusunan artikel sehingga artikel ini dapat dipublikasikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto yang telah mendanai kegiatan ini. Kegiatan ini terlaksana berdasarkan SK No. B/1247/UN23.18/PM.00.01/2022 dan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan PKM Penerapan IPTEKS No. T/425/UN23.18/PM.01.01/2022. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Mirit Kabupaten Kebumen.

DAFTAR REFERENSI

- Depdiknas. (2005). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Dikti.
- Fadhiliya, L., Wibowo, T., Kustilah, S., dan Setiaji, C.A. (2021). Workshop dan Pelatihan Metode-Metode Pembelajaran bagi Guru di SMA Negeri 1 Petanahan, Kebumen. *Surya Abdimas*. 5(4), 372-377. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/abdimas/index>.
- Hiana, F., dan Agustina, E. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif untuk Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 2(1), 1-26. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah/article/view/1597>.
- Lensun, S.F. (2019). Pelatihan Model Pembelajaran bagi Guru-guru Bahasa Jepang di Manado. *Jurnal Abdimas*. 12(1), 13-22. <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1040/982>
- Salam A., Zainuddin, Susilowati, E., Miriam, S., Mastuang, Dewantara, D., Haryandi, S., Supriyadi, dan Rahmatullah, P. (2020). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Penulisan Karya Ilmiah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 1-9. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>.
- Sari, W. N. (2022). Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 943-947.
- Rohman, A. (2009). Masalah Pembelajaran dan Upaya Pencarian Solusi melalui Klinik. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/6153/5340>.
- Yuliati, S.R. dan Lestari, I. (2018). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru-Guru SD di Wilayah Kecamatan Sukamakmur Bogor. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSPD)*. 1(1), 1-7. <http://sipeg.unj.ac.id>.